

Interaktivitas dalam surat kabar online di Indonesia

Wahyudi Marhaen Pratopo Eko Setyatmojo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=95756&lokasi=lokal>

Abstrak

Thesis ini membicarakan tentang interaktivitas surat kabar online di Indonesia. Interaktivitas merupakan salah satu karakteristik media online yang tidak dimiliki oleh media massa tradisional sehingga merupakan suatu keunggulan media baru. Dalam menelaah interaktivitas surat kabar online, penulis menggunakan landasan teori budaya teknologi dari Arnold Pacey yang berpendapat praktik teknologi tidak semata-mata persoalan teknis, tapi juga menyangkut aspek budaya dan aspek organisasi. Pacey membuat diagram segitiga praktik teknologi yang masing-masing sudutnya mewakili aspek kultural, aspek organisasi dan aspek teknik. Ketiga aspek tersebut ia sebut sebagai makna umum teknologi, sedangkan aspek teknik sebagai makna terbatas teknologi.

Untuk mengetahui penerapan teknologi interaktif dalam surat kabar online di Indonesia, penulis melakukan observasi terhadap 45 situs surat kabar online yang termuat dalam direktori Indonesia Media (http://www_media_or_id) serta mengirim kuesioner kepada pengelola surat kabar tersebut. Hasil pengamatan itu dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengelompokkan surat kabar sampel berdasarkan tingkat interaktivitasnya.

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan sedikitnya penerapan teknologi interaktif dalam surat kabar online di Indonesia. Potensi lain yang melekat pada media baru juga belum banyak dimanfaatkan oleh surat kabar online di Indonesia, misalnya penyajian berita terkini dengan updating terus menerus (real time). Dari surat kabar yang diamati, sebagian besar surat kabar sampel masuk kategori content online non interactive (53,3%), sedang yang termasuk content online interaktif 22,2%, dan content nononline 24,4%. Dan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar surat kabar online di Indonesia belum merupakan media online yang sebenarnya, tapi sekedar situs web dan surat kabar tradisionalnya.

Minimnya fasilitas interaktif itu terjadi karena kemunculan surat kabar online tidak dilandasi dengan konsep pengembangan ataupun visi yang kuat sesuai dengan karakteristik media baru. Para pengelola media hanya memperhatikan aspek teknis dari surat kabar online dan tidak memperhitungkan aspek budaya dan aspek organisasi dari teknologi media baru. Sebagian besar surat kabar online dibuat sekedar mengikuti tren dengan tujuan memperluas pembaca tradisional surat kabar yang bersangkutan, karena dengan muncul di Internet, setiap orang bisa mengaksesnya.